

**PERAN PENDIDIKAN DAN SDM DALAM MENYIKAPI GLOBALISASI
(Studi Meningkatkan Budaya Kewirausahaan Dalam Proses Pembangunan Ekonomi)**

Oleh

Muhlis Ruslan

Email :muhlis_ruslan@yahoo.co.id

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Kajian ini menitik beratkan pada isu-isu globalisasi bahwa apakah globalisasi berpengaruh didalam mendorong pelaksanaan pembangunan nasional karena dengan adanya globalisasi akan terjadi kontak budaya dengan negara asing yang akan menimbulkan proses difusi, akulturasi, asimilasi selain itu juga akan terjadi interaksi sosial budaya. Metode yang digunakan adalah upaya dalam proses terjadi perubahan pola pikir, sikap, perilaku, sehingga menghasilkan suatu karya budaya yang beraneka ragam. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada dasarnya globalisasi merupakan karakteristik hubungan antara produk bumi yang melampaui batas-batas konvensional seperti bangsa dan negara. Globalisasi yang mempengaruhi kehidupan antar bangsa dan negara di dunia bukan hanya tantangan, tetapi juga sekaligus merupakan peluang. Tantangan merupakan fenomena yang semakin ekstensif yang mengakibatkan batas-batas politik, ekonomi antar bangsa menjadi samar dan antar bangsa menjadi begitu transparan. Globalisasi memiliki implementasi yang luas terhadap penghidupan dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ditinjau dari prespektif kebangsaan, globalisasi menimbulkan kesadaran bahwa kita merupakan warga dari suatu masyarakat global dan mengambil manfaat darinya, namun disisi lain, makin tumbuh pula dorongan untuk tumbuh lebih melestarikan dan memperkuat jati diri bangsa. Di era globalisasi, bangsa-bangsa bersatu secara menggloabal, tetapi bersamaan dengan itu muncul pula rasa kebangsaan yang berlebih-lebihan masing-masing bangsa. Hal inilah yang menyebabkan globalisasi merupakan era tekhnologi informasi, komunikasi dan transportasi.

Kata Kunci : Peran Pendidikan, SDM, Globalisasi Wiraekonomi

A. PENDAHULUAN

Globalisasi dalam hubungan antar bangsa didunia telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Bila ditelusuri benih-benih globalisasi telah tumbuh ketika manusia mulai mengenal perdagangan antar negeri sekitar tahun1000 dan1500 M. Saat itu para pedagang dari Cina dan India mulai menelusuri negeri lain baik melalui jalur darat maupun melalui jalur laut untuk berdagang. Fase selanjutnya ditandai dengan dominasi perdagangan kaum muslim di Asia dan Afrika kemudian dilanjutkan dengan adanya eksplorasi dunia secara besar-besaran oleh bangsa Eropa. Hal ini didukung pula dengan terjadinya industry yang meningkatkan keterkaitan antar bangsa didunia. Semakin berkembangnya industry dan kebutuhan akan

bahan baku serta pasar juga munculnya berbagai perusahaan multinasional di dunia.

Fase selanjutnya terus berjalan dan mendapat momentumnya. Ketika perang dingin dan komunis didunia runtuh. Runtuhnya komunisme seakan member kebenaran bahwa kapitalisme adalah jalan terbaik dalam mewujudkan kesejahteraan dunia. Implikasinya, Negara-negara didunia mulai menyediakan diri sebagai pasar yang bebas. Hal ini didukung pula dengan perkembangan tekhnologi komunikasi dan transportasi. Hasilnya batas-batas Negara menjadi kabur. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Al-Rodhan, R.F. Nayef and Gérard Stoudmann. (2006).Albrow, Martin and Elizabeth King (eds.) (1990). Kemajuan

infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya. Stever, H. Guyford (1972).

Meski sejumlah pihak menyatakan bahwa globalisasi berawal di era globalisasi, beberapa pakar lainnya melacak sejarah globalisasi sampai sebelum zaman penemuan Eropa dan pelayaran ke Dunia Baru. Ada pula pakar yang mencatat terjadinya globalisasi pada milenium ketiga sebelum Masehi. Frank, Andre Gunder. (1998). Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, keterhubungan ekonomi dan budaya dunia berlangsung sangat cepat.

Kekuasaan negara-negara maju ini, sudah melampaui batas-batas konvensional yang sudah tidak bisa di bendung lagi. Contohnya saja kekuasaan Negara yang mencakup seluruh wilayah yang tidak hanya berupa tanah, tetapi juga laut sekelilingnya dan juga angkasa. Karena kemajuan teknologi dewasa ini, masalah wilayah menjadi lebih rumit dibandingkan masa lampau. Kemajuan teknologi telah memungkinkan pengeboran minyak lepas pantai mendorong sejumlah besar negara untuk menuntut penguasaan wilayah yang lebih luas.

Akibatnya globalisasi berpengaruh terhadap ekonomi antara lain dalam bentuk semakin tumbuhnya perusahaan-perusahaan transnasional yang beroperasi tanpa mengenal batas-batas negara. Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas Negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian disatu pihak akan membawa peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global kedalam pasar domestic. Secara nyata perekonomian nasional telah menjadi bagian dari perekonomian global yang ditandai dengan adanya kekuatan pasar dunia.

Meski dalam artian paling sederhananya globalisasi mengacu pada pelebaran, pendalaman, dan pemercepatan interkoneksi global, definisi semacam itu perlu dijelaskan lebih jauh lagi. Globalisasi

dapat ditempatkan di dalam satu kontinum bersama lokal, nasional, dan regional. Di satu ujung kontinum, terdapat hubungan dan jaringan sosial dan ekonomi yang berbasis lokal dan/atau nasional; di ujung lain, terdapat hubungan dan jaringan sosial dan ekonomi yang menguat pada skala interaksi regional dan global. Globalisasi dapat merujuk pada proses perubahan ruang-waktu yang menopang transformasi susunan kehidupan manusia dengan menghubungkan sekaligus memperluas aktivitas manusia melintasi wilayah dan benua. Tanpa melihat kaitan keruangan seperti itu, istilah ini takkan bisa dirumuskan secara jelas atau runtun. Definisi globalisasi yang tepat harus bisa mencakup elemen-elemen berikut: jangkauan, intensitas, kecepatan, dan pengaruh. Held, David, et al. (1999). Maka dari itu kita sebagai warga negara harus bisa bersaing dengan negara lain agar kita tidak tersingkirkan oleh ketatnya persaingan dalam eraglobalisasi ini dengan kesiapan sumber daya manusia yang handal. Memperkuat kelembagaan SDM dan sarana prasarana penerapannya.

Dalam rangka persaingan global, kebijakan dalam bidang pendidikan tinggi harus dapat merespon berbagai tantangan, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Saat ini masih terlihat bahwa sebahagian besar lulusan perguruan tinggi masih belum mampu untuk bersaing. Dewasa ini dihadapkan pada tantangan besar. Tantangan paling nyata adalah era globalisasi. Globalisasi tersebut sudah menimbulkan dampak ganda, disatu sisi membuka kesempatan kerja sama yang seluas-luasnya antar negara, namun disisi lain ternyata membawa persaingan yang sangat ketat. Oleh sebab itu, tantangan utama di masa kompentitif pada semua sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), teknologi dan manajemen.

Tidak ada bangsa yang sejahtera dan dihargai bangsa lain tanpa kemajuan ekonomi. Kemajuan ekonomi akan dapat dicapai jika ada spirit kewirausahaan, yang kuat dari warga bangsanya. China, baik dijadikan contoh konkret dan paling dekat. Setelah menggelar pesta akbar Olimpiade 2008 yang mencengangkan banya korang beberapa waktu lalu, mereka kembali membuat dunia berdecak dengan kesuksesan

astronotnya berjalan-jalan di angkasa luar. Dan kini, dunia menantikan Chinaturun tangan membantu mengatasi krisis keuangan global. Tanpa kemajuan ekonomi, tentusemua itu tak mungkin dilakukan China. Salah satu faktor kemajuan ekonomi China adalah semangat kewirausahaan masyarakatnya, yang didukung penuh pemerintahnya. China, Korea Selatan, dan India semakin berjaya mengibarkan produk-produknya sebagai bendera nasionalnya dipentas global. Bisnis korporasi multinasional terus menggurita di tanah air, sementara pengusaha dan korporasi nasional belum juga memiliki satu pun produk bermerek global, kecuali terkenal sebatas pemasok komoditas primer bernilai tambah rendah. Negara maju umumnya memiliki wirausaha yang lebih banyak ketimbang Negara berkembang, apalagi miskin. Amerika Serikat, misalnya, memiliki wirausaha 11,5 persen dari total penduduknya. Sekitar 7,2 persen warga Singapura adalah pengusaha sehingga Negara kecil itu maju.

Indonesia dengan segala sumber daya alam yang dimilikinya ternyata hanya memiliki wirausaha tak lebih 0,18 persen dari total penduduknya. Secara historis dan konsensus, sebuah Negara minimal harus memiliki wirausaha 2 persen dari total penduduk agar bisa maju. Bangsa Indonesia semakin berpacu dengan bangsa lain yang sudah lebih dulu maju. Bahkan, negara-negara yang pernah mengalami krisis ekonomi seperti Indonesia, yang menyebabkan mulai bergantinya pelaku aktif di dunia bisnis, semakin jauh melesat. Korporasi baru terus bermunculan, dikendalikan kaum muda dengan visi bisnis yang kuat, jiwa kewirausahaan yang tangguh. Pemimpin bisnis berusia muda terus bermunculan, siap membawa ekonominya melaju lebih pesat.

Untuk dapat mengambil manfaat dari proses globalisasi ditentukan oleh produktivitas dan efisiensi di dalam berproduksi. Modal penggerakannya adalah dana dan penguasaan teknologi SDM yang handal. SDM yang handal tidak cukup yang hanya menguasai ipteks, tetapi juga warga negara yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara. Selanjutnya tatanan ekonomi dunia yang mengalami proses perubahan yang cepat dan

mendasar, terutama sebagai akibat globalisasi ekonomi yang semakin meluas dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kemajuan pesat di bidang teknologi menyebabkan kekuatan daya saing suatu negara yang berbasis pada keunggulan komparatif dengan mengandalkan kekayaan sumber alam dan tenaga kerja yang berlimpah, cenderung tidak lagi menjadi andalan. Bersama dengan itu, ketersediaan sumber daya alam baik dalam jenis dan jumlah maupun mutunya juga semakin berkurang. Demikian pula sumber pendanaan bagi keperluan investasi akan semakin langka. Sumber daya manusia akan makin menentukan dalam memenangkan persaingan dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Dalam perkembangan demikian, tantangan di masa mendatang adalah mengupayakan daya saing dan keunggulan kompetitif yang mengandalkan pada keterampilan dan kreativitas SDM, kemampuan teknologi dan kemampuan manajemen dengan tetap memanfaatkan keunggulan komparatif yang telah dimiliki.

B. METODE

Metoda pembelajaran disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami, diresapi dan dihayati mahasiswa. Penanaman Sikap. Penanaman sikap dilakukan melalui pembiasaan dan pemberanian melakukan sesuatu. Pembukaan Wawasan, dilakukan melalui kegiatan seperti: ceramah, diskusi, mengundang *entrepreneurs* yang berhasil, mengundang wirausahawan agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan; pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding. Pembekalan teknis bertujuan member bekal teknis dan bermanfaat bagi perjalanan hidup mahasiswa, pembekalan pengalaman awal bertujuan mendorong mahasiswa berani “melangkah”, merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan. Para mahasiswa hendaknya menyadari bahwa, tujuan pemberian mata kuliah kewirausahaan adalah untuk: (a) Membuka wawasan kewirausahaan, (b) Menanamkan sikap kewirausahaan, (c) Memberikan bekal pengetahuan praktis, (d) Memberikan

pengalaman awal berusaha, (e) Memberikan bekal kemampuan kecerdasan dasar emosional yang merupakan keterpaduan sinergistik antara kemampuan intelektual, teknikal dan kualitas pribadi.

C. PEMBAHASAN

Pengertian Globalisasi menurut Achmad Suparman adalah suatu proses untuk menjadikan benda atau perilaku sebagai penanda atau ciri-ciri dan setiap individu dalam dunia ini tanpa dibatasi oleh suatu wilayah. Menurut Thomas L. Friedman Globalisasi mempunyai dimensi teknologi dan ideologi. Dalam dimensi teknologi berupa teknologi informasi yang sudah menyatukan dunia, dan Dimensi Ideologi berupa pasar bebas dan kapitalisme. Selanjutnya Malcom Waters, globalisasi adalah sebuah proses sosial yang memiliki akibat karena pembatasan geografis pada kondisi sosial budaya sudah tidak atau kurang penting lagi dan tidak menjadi dalam kesadaran orang. (<https://informasiana.com>)

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting yang diharapkan dapat membawa perubahan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan tinggi tidak hanya dapat menjadi sarana bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, akan tetapi proses pembelajaran di kampus diharapkan menjadi wahana yang sangat penting untuk merubah pola pikir masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa tidak hanya tergantung pada pertumbuhan ekonomi atau kestabilan politik bangsa itu sendiri, melainkan sebagian besar terletak pada bagaimana kemampuan dan kemauan serta semangat sumber daya manusianya sebagai aset utama dan terbesar dalam mengembangkan potensi bangsa. Semua sadar bahwa mereka yang hidup pada masa sekarang selalu menginginkan kehidupan yang lebih baik dari hari kemarin. Padahal kehidupan masa sekarang adalah merupakan hari kemarin bagi mereka yang hidup di masa yang akan datang. Keadaan masa depan tidak mudah diramal, namun dapat dipastikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (Ipteks) merupakan sumber penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan kemajuan kehidupan masyarakat di

sebagian besar negara dunia.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dunia pendidikan harus menyiapkan alumnus yang berdaya saing dan memiliki budaya wirausaha. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, cirri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang berarti karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kebutuhan akan sumber daya manusia dengan kualitas di atas menjadi tantangan bagi perguruan tinggi di Indonesia untuk tidak hanya menghasilkan lulusan saja tetapi menghasilkan pribadi-pribadi yang berkualitas. Situasi politik maupun krisis ekonomi yang berkepanjangan menambah kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu membawa bangsa Indonesia keluar dari kemelut.

Fenomena globalisasi dalam bidang pendidikan sudah tidak dapat dibendung lagi dan kini sudah berproses dalam praktek pendidikan di Negara kita. Terlepas dari dampak yang ditimbulkan, disadari pula bahwa dalam realitasnya, bangsa Indonesia yang hadir di tengah pergulatan antar bangsa

abad ke-21 ini, tidak bias melarikan diri dari pengaruh yang berdampak global. Globalisasi yang sangat berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi berarti bahwa mereka yang menguasai ilmu dan teknologi mutakhir niscaya memiliki surplus keunggulan untuk bersaing dalam pergaulan antar bangsa.

Untuk menjawab tantangan persaingan global, perguruan tinggi diharapkan mampu menyiapkan calon lulusan perguruan tinggi yang mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dan mampu bersaing dalam iklim kompetisi bisnis yang semakin kompleks. Metode pembelajaran haruslah berdasarkan atas ketuntasan belajar dari setiap mahasiswa. Dosen wajib bersikap *value based* (memiliki pegangan/aturan) dan wajib memiliki target dari setiap materi yang diajarkan. Tanpa acuan ini, maka proses pembelajaran akan menjadi tidak terarah, dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dalam pengajaran kewirausahaan dibutuhkan kemampuan dosen dalam membangkitkan daya kreativitas dan inovasi yang dimiliki mahasiswa. Penampilan, sikap, kepribadian dan penguasaan dosen akan proses pembelajaran akan sangat menentukan keterlibatan dan keterikatan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai tahap dari penggalan nilai-nilai kreativitas dari dalam diri mahasiswa.

Pembelajaran merupakan serangkaian pengalaman belajar yang berwujud aktivitas-aktivitas belajar dalam upaya mengejar penguasaan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Pengalaman belajar dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas, bahkan di luar kampus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran serta kemampuan mahasiswa yang melakukan kegiatan. Selain itu, pengalaman belajar harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan. Bentuk pengalaman belajar dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dan keahlian. Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan kedalam mata kuliah tertentu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sumber belajar adalah materi ajar yang berasal dari berbagai sumber dalam diklat tertentu tersebut yang memenuhi criteria edukatif, dan tetap menekankan pada kompetensi mahasiswa, baik secara individual

maupun klasikal serta tetap mengacup ada ketuntasan belajar mahasiswa.

Program pembelajaran bagi calon lulusan dapat dimulai pada masa studi mereka melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), seperti Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian (PKMP), Program Kreativitas Mahasiswa bidang inovatif dalam menciptakan suatu karya teknologi (PKMT), Program Kreativitas Mahasiswa penciptaan keterampilan berwirausaha dan berorientasi pada profit (PKMK), (PKMM), yakni Program Kreativitas Mahasiswa dalam melaksanakan program membantu masyarakat dengan peningkatan kecerdasan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat seperti; penataan dan perbaikan lingkungan, pelatihan keterampilan kelompok masyarakat, pengembangan kelembagaan masyarakat, penciptaan karya seni dan olah raga. Dalam program tersebut calon lulusan dibimbing oleh dosen dalam melakukan penelitian dalam berkreasi dan berinovasi dalam menghasilkan karya sesuai dengan Program Studi masing-masing.

Teknologi pembelajaran diarahkan untuk membiasakan mahasiswa melakukan observasi cermat terhadap realitas kehidupan sekitar (lokal, regional, nasional dan global). Dosen selalu menjadi teladan dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan yang seharusnya dilakukan.

Beberapa contoh metode penerapan kewirausahaan :

1. Ceramah, digunakan dalam menyampaikan materi, konsep, pengalaman atau informasi lain yang berkaitan dengan penanaman sikap, wawasan dan pemberian bekal pengetahuan.
2. Bermain peran/simulasi, digunakan dalam memberikan pengalaman untuk menerapkan konsep kewirausahaan, termasuk memberikan masukan mengenai pengamatan sikap dan perilaku kinerja mahasiswa dalam kondisi dan situasi seperti sesungguhnya.
3. Diskusi, digunakan dalam upaya secara bersama-sama memahami suatu konsep belajar menggalang kerjasama dan saling menghargai serta bertukar gagasan atau pengalaman.
4. Penugasan *Projectwork* digunakan

dalam upaya memberikan pengalaman awal, memupuk rasa percaya diri (Belajar berani melakukan sesuatu dalam situasi sesungguhnya) menggali alternatif pemecahan masalah.

5. Pemecahan Masalah/ Studi Kasus digunakan untuk menghadapi kasus yang sifatnya lebih spesifik dengan cara membandingkan masalah yang dihadapi dengan karakteristik wirausaha yang harus dimiliki sebagai solusi.
6. Observasi/Pengamatan digunakan untuk mengamati secara langsung kepada obyek guna mendapatkan kebenaran informasi teoritis praktis.
7. Presentasi digunakan dalam melatih kemampuan mengungkapkan ide, gagasan dan mengekspresikan diri melalui wacana, wicara, sketsa, bagan dan lain-lain.

Oleh karena itu, untuk mempercepat pertumbuhan wirausaha di dalam negeri, harus ada upaya serius untuk menciptakan orang-orang yang mampu mengambil peluang yang ada dan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya maupun untuk orang lain. Lembaga pendidikan mesti bias berperan lebih banyak lagi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan dan membentuk orang-orang yang tahan banting dengan segala kesukaran yang dihadapi untuk membangun kemandirian dalam proses pembangunan ekonomi. Agar kebijakan pendidikan dapat menjawab tantangan zaman aspirasi masyarakat terwujud maka rekonstruksi kurikulum pendidikan, rekonstruksi organisasi, dan rekonstruksi kepemimpinan harus dimodernisasi dengan baik. Sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi, maka beberapa upaya yang perlu dilaksanakan adalah

1. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam membina sikap *entrepreneurship*;
2. Upaya pemantapan pendidikan kewirausahaan di kampus;
3. Mengubah pola pikir ke arah globalisasi yang benar dan berkelanjutan.
4. Mendorong penerapan mekanisme pasar yang bersahabat, yaitu yang sesuai dengan pemahaman sosial politik serta tujuan pembangunan;
5. Pemberdayaan masyarakat daerah sebagai pelaku utama ekonomi, baik sebagai produsen maupun konsumen sehingga masyarakatlah yang merasakan

langsung dampak pembangunan ekonomi; dan

6. Penggunaan ilmu pengetahuan teknologi sebagai suatu upaya transformasi sistem produksi dari perilaku pasif ke perilaku yang lebih kompetitif.
7. Dalam kerangka pembangunan ekonomi, upaya pemberdayaan masyarakat. Adalah meningkatkan kualitas komunikasi/media diberbagai bidang. Semakin berkembangnya jaman yang modern menyebabkan manusia untuk terus mengikutinya. Saat ini apabila ada sebuah usaha atau kerjasama tanpa ada alat komunikasi/media, maka akan sangat sulit. Oleh karena itu alat komunikasi sangat besar manfaatnya bagi kehidupan masyarakat.

Ekonom Takis Fotopoulos mendefinisikan "globalisasi ekonomi" sebagai pembebasan dan deregulasi pasar komoditas, modal, dan tenaga kerja yang berujung pada globalisasi neoliberal masa kini. Ia memakai istilah globalisasi politik untuk menyebut kemunculan kaum elit transnasional dan hilangnya Negara bangsa. Globalisasi budaya digunakan untuk menyebut homogenisasi budaya dunia. Istilah lainnya adalah globalisasi ideology, "globalisasi teknologi, dan "globalisasi sosial. Fotopoulos, Takis. (2001).

Dampak positif globalisasi adalah pembangunan semakin banyak, semakin cepat dan mudahnya komunikasi, peningkatan pada ekonomi menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien, turisme dan pariwisata meningkat, informasi dan ilmu pengetahuan mudah didapatkan, taraf hidup dari masyarakat meningkat, memacu meningkatkan kualitas diri, dan kemudahan dalam transportasi. Adapun dampak negatifnya adalah sikap solidaritas atau kepedulian, gotong royong, kesetiakawanan berkurang, kreativitas menurun karena individu kebanyakan bersikap konsumtif, budaya atau adat bangsa akan terkikis, informasi tidak terkendali dan tidak tersaring, perusahaan dalam negeri akan kalah saing dengan perusahaan luar negeri, hal ini mengakibatkan perusahaan dalam negeri sulit berkembang, perilaku dan sikap buruk banyak bermunculan, tenaga tani berkurang, sikap ala kebarat-baratan menjadi gaya hidup dan mudah terkontaminasi, dan

munculnya sikap individualisme. www.kuliah.info (2017).

D. KESIMPULAN

1. Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian disatu pihak akan membawa peluang pasar produk dari dalam negeri kepasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global kedalam pasar domestic. Secara nyata perekonomian nasional telah menjadi bagian dari perekonomian global yang ditandai dengan adanya kekuatan pasar dunia. Maka dari itu kita sebagai warga negara harus bisa bersaing dengan dengan negara lain agar kita tidak tersingkirkan oleh ketatnya persaingan dalam era globalisasi ini.
2. Dalam konteks globalisasi, pendidikan di Indonesia juga perlu memberikan pemahaman pada anak didik tentang eksistensi bangsa berkaitan dengan bangsa-bangsa lain dan segala persoalan di dunia.
3. Modernisasi pendidikan dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui penentuan kebijakan pemerintah yang sesuai dengan tuntutan zaman/perubahan. Globalisasi memaksa pemerintah dan lembaga-lembaga lain sebagai perumus kebijakan melakukan adaptasi yang terus-menerus dalam menetapkan kebijakannya agar selalu antisipatif dengan perkembangan aspirasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rodhan, R.F. Nayef and Gérard Stoudmann. (2006). *Defenisi of Globalization: A Comprehensive and a Proposed Defenition*
- Albrow, Martin and Elizabeth King (eds.) (1990). *Globalization, Knowledge and Society* London: Sage. ISBN 978-0-8039-8324-3 p. 8. "...all those processes by which the peoples of the world are incorporated into a single world society. Abdul Wahab, Solichin,1998, Reformasi Pelayanan Publik Menuju Sistem Pelayanan Yang Responsif Dan Berkualitas, Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Abdul Wahab, Solichin,1999, Ekonomi Politik Pembangunan; Bisnis Indonesia Era Orde Barudan Ditengah Krisis Moneter, PT Danar Wijaya Brawijaya University Press
- Burton,John.W. 'WorldSociety' inViotti,PaulR .1993.*International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism* NewYork: Macmillan Publishing Co.
- Bambang Dwi, 2012, Pendidikan Menjawab Tantangan Persaingan Global
- Steuer, H. Guyford (1972). "Science, Systems, and Society."*Journal of Cybernetics*, 2(3):1-3. DOI: 10.1080/01969727208542909
- Frank, Andre Gunder. (1998). *ReOrient: Global economy in the Asian age*. Berkeley: University of California Press. ISBN 978-0-520-21474-3 Globalization and History (p.127) (PDF).Diakses tanggal 6Agustus 2017.
- Fotopoulos, Takis. (2001). "Globalization, the reformist Left and the Anti-Globalization Movement.' *Democracy & Nature: The International Journal of Inclusive Democracy*, 7(2) Juli 2012
- Hesmondhalgh, Desmond, 1998. 'Globalisation and Cultural Imperialism:a Case Study of the Music Industry' in Kiely,R.& Marfleet,P.(eds.) *GlobalisationAndThe Third World* NewYork: Routledge
- Hausman and Dani Rodrik March 2002, *Economic Development as Self Discovery* Ricardo
- Held, David, et al. (1999). *Global Transformations* Cambridge: Polity Press. ISBN 978-0-7456-1488-4
- Keohane,Robert,1984. 'CooperationandInternationalRegimes' inMarcGenest,1996. *Conflictand Cooperation: Evolving Theories of International Relations* Orlando: HarperCollins
- King,J.&Stabinsky,D. 'BiotechnologyUnderGlobalisation:TheCorporate Expropriation Of Plant, Animal And Microbial Species' <http://hornacek.coa.edu/dave/Reading/ace.class.html>
- Michael P. Todaro, 2006, *Economic Development*, Penerbit Erlangga

Yosef Hadar, World Bank. Inside design and
dtpesettingby Barton Matheson Willse &
Worthington, Baltimore .Manufacture
dinthe United Statesof America,
Firstprinting September2001

[http://www.kuliah.info/2015/05/apa-itu-
globalisasi-ini-pengertian.html](http://www.kuliah.info/2015/05/apa-itu-globalisasi-ini-pengertian.html)

(download, 6 Agustus 2017)

[https://informasiana.com/pengertian-
globalisasi-menurut-ahli/](https://informasiana.com/pengertian-globalisasi-menurut-ahli/)